

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa sekarang banyak sekali pengusaha yang mendaftarkan perusahaannya di pasar modal dan menjadikannya perusahaan terbuka (go public).

Berdasarkan Pasal 1(7) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007:

“Perseroan Terbuka adalah Perseroan Publik atau Perseroan yang melakukan penawaran umum saham, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pasar modal”.

Pasar modal juga memberikan keuntungan dalam berinvestasi bagi pemodal (investor), pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh keuntungan (return). Investor bisa memilih pada perusahaan yang mana mereka inginkan untuk menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati oleh investor.

Berdasarkan Perubahan Peraturan Bursa Nomor I-A :

“Bursa Efek Indonesia melarang perusahaan yang baru tercatat di bursa untuk melakukan pemecahan nilai saham (stock split) maupun penggabungan nilai

saham (reverse stock) selama 12 bulan pertama sejak saham perusahaan dicatatkan di bursa.”

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi suatu besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah dari tingkat harga saham tersebut. Jika harga saham dinilai sangat tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaanpun akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai teralalu rendah maka permintaan akan meningkat. Tingginya suatu harga saham akan mempengaruhi minat investor untuk membeli, sehingga harga saham yang tinggi akan menurun hingga tercapai posisi keseimbangan yang baru.

Menurut Ong (2016: 2), mengenai pergerakan harga saham:

“Bahwa pergerakan suatu harga sebuah saham dipengaruhi dari beberapa faktor, baik dari rasional ataupun irasional. Namun semua akan terlihat pada supply dan demand. Bila harga suatu saham naik, pasti akan lebih besar suatu permintaan (demand) daripada penawaran (supply), begitupun sebaliknya jika harga sebuah saham turun sudah pasti supply akan lebih besar daripada demandnya”.

Pernyataan di atas tingginya harga saham akan sangat mengurangi kemampuan investor yang ingin membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten agar sahamnya agar tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan cara melakukan stock split. stock split merupakan salah satu fenomena yang membingungkan.

Pemecahan saham (stock split) berarti memecah selembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham yang baru adalah  $1/n$  dari sebuah harga saham sebelum di lakukan stock split.

Alasan utama bagi sebuah perusahaan yang melakukan stock split adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Maka dari itu dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan sangat meningkatkan likuiditas perdagangannya (Hartono, 2017)

Menurut Irmayani dan Wiagustini (2015), Stock split merupakan tindakan untuk memecah jumlah saham yang beredar dari sebuah perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham. stock split merupakan kosmetika dalam saham, yang memiliki arti bahwa tindakan tersebut merupakan salah satu upaya agar saham tersebut kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan stock split tersebut akan membuat investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih yang banyak. Jadi, Stock split merupakan suatu tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak peristiwa di pasar modal memberikan indikasi bahwa stock split adalah alat yang paling penting dalam praktik pasar modal di Indonesia.

Apabila perusahaan ataupun emiten menganggap stock split memiliki nilai yang ekonomis, pertanyaannya mengapa banyak sekali perusahaan dan emiten yang melakukan stock split? Apa yang membuat perusahaan tersebut melakukannya? Sudah banyak peneliti yang menjelaskan mengapa perusahaan

melakukan tindakan stock split. Hasil penelitian sebelumnya memberikan sebuah hasil yang tidak konsisten. Sebagian dari para peneliti menyimpulkan bahwa stock split tidak berdampak kepada saham, dan sebagian lagi menyimpulkan bahwa stock split mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap saham.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul **“ANALISIS STUDI PERBANDINGAN HARGA SAHAM LIMA HARI DAN SESUDAH STOCK SPLIT”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan. Oleh karena itu, peneliti berusaha merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split?”

#### **B. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

##### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini Untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktifitas stock split hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham sehingga mempunyai dampak bagi kemakmuran investor.

## 2. Manfaat Penulisan

Adapun penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan referensi mahasiswa mengenai cara stock split. Mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu kasus berdasarkan bukti empiris dan teori yang penulis telah pelajari selama perkuliahan.

### 2. Bagi Institusi/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi universitas mengenai cara stock split untuk perusahaan go public.

### 3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, tenaga pengajar, dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.